

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Komoditas kopi di Indonesia terdiri atas banyak jenis yaitu Kopi Arabika, Kopi Robusta, Kopi Liberika, dan lain-lain. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Raharjo, 2012). Kopi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Apabila komoditas kebun cukup menunjang perekonomian nasional Indonesia. Kopi sebagai komoditas kebun telah menunjang perolehan devisa dan mampu menyerang tenaga kerja yang cukup banyak. Hal ini berarti membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia (Nazarudin, 1993).

Produksi kopi Indonesia menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Berikut data produksi kopi di Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2017-2021 (Ton)

Jenis Komoditas	Produksi Kopi (Ton)					Total
	2017	2018	2019	2020	2021	
Kopi	716,10	756,00	752,50	753,90	774,60	3753,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa jumlah produksi kopi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 753,90 ton meningkat pada tahun 2021 sebesar 774,60 ton sedangkan pada tahun 2019 jumlah produksi kopi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah produksi yang fluktuatif ini dipengaruhi oleh luas area lahan yang ditanami. Semakin luas area lahan yang ditanami, maka semakin tinggi produksi yang diperoleh oleh petani kopi. Selain itu faktor cuaca yang berkaitan dengan pembungaan dan pembentukan buah kopi juga mempengaruhi fluktuasi jumlah produksi kopi.

Berikut ini disajikan data mengenai produksi tanaman perkebunan kopi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017 sampai tahun 2021, dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Kopi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021 (Ton).

Provinsi	Produksi Kopi (Ton)					Total
	2017	2018	2019	2020	2021	
Jawa Timur	64,80	64,50	49,20	48,50	46,60	273,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia (2021)

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat dari data produksi tanaman perkebunan kopi di Provinsi Jawa Timur dapat diketahui bahwa mengalami penurunan produksi yang signifikan setiap tahun pada tahun 2017 sebesar 64,80 ton sampai pada tahun 2021 sebesar 46,60 ton. Menurut Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada agrofarm mengatakan penurunan produksi tersebut akibat cuaca kemarau basah sehingga menyebabkan produksi kopi tidak maksimal.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil komoditas kopi terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur, potensi produksi kopi di Kabupaten Jember pada tahun 2022 mencapai 11.000 ton. Kabupaten Jember merupakan Kabupaten ketiga di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas areal tanaman kopi seluas 18.321 hektar setelah Kabupaten Bondowoso memiliki luas areal tanaman kopi seluas 20.116 hektar dan Kabupaten Malang dengan memiliki luas areal tanaman kopi seluar 19.207 hektar. Kopi merupakan komoditas perkebunan rakyat yang diusahakan hampir seluruh Kabupaten Jember. Jenis kopi yang banyak diusahakan di Kabupaten Jember adalah jenis Kopi Robusta.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” merupakan salah satu Gabungan Kelompok Tani yang terdapat di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang salah satu memproduksi komoditas unggulan salah satunya adalah Kopi. komoditas kopi yang diusahakan adalah jenis kopi Robusta. Hal ini berdasarkan dari lokasi lahan penanaman kopi Robusta milik Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti,

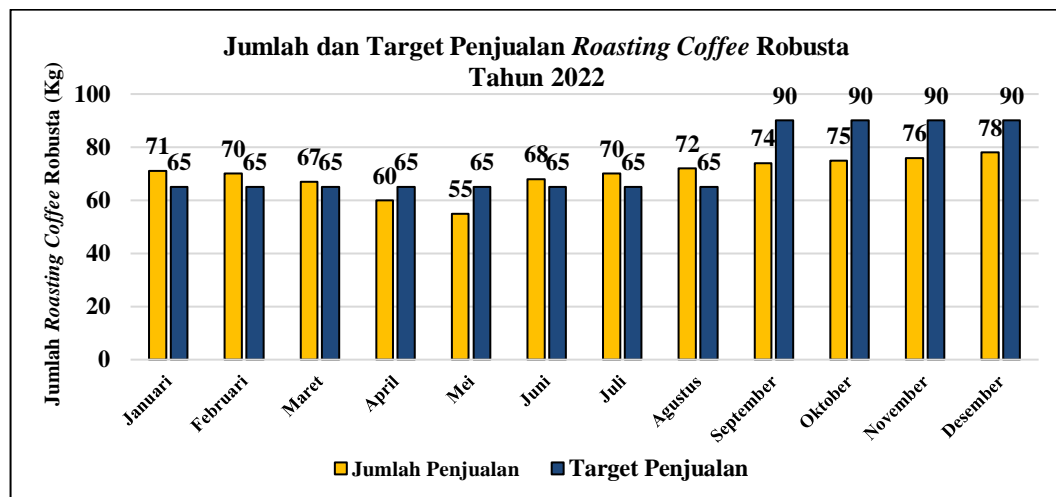
Kabupaten Jember memiliki ketinggian 450 Mdpl yang sesuai dengan untuk budidaya tanaman kopi jenis Robusta, dimana tanaman kopi Robusta akan tumbuh subur pada ketinggian 400-800 Mdpl. *Roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” sudah memiliki beberapa izin antara lain Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Keunggulan kopi robusta yang diproduksi oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” memiliki keunggulan antara lain memiliki cita rasa khas dan berbeda dengan jenis kopi lain yaitu kopi Robusta memiliki rasa yang lebih pahit dan pekat, dan tingkat kandungan kafein pada kopi Robusta ini lebih tinggi dari kopi lain.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” merupakan salah satu Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Jember yang tergolong dalam skala usaha kecil mampu menghasilkan produk kopi yang telah disangrai (*roasting*). Komoditas kopi sangrai yang diusahakan adalah jenis *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*). Usaha *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) ini didirikan bertujuan dalam pengembangan industri penyangraian biji kopi untuk menghasilkan kopi sangrai yang berkualitas dan bermutu tinggi. Pada setiap proses produksinya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” tersebut mampu mengolah 55-80 kg biji kopi yang telah disangrai (*roasting*). Produk olahan kopi di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember memiliki unit pengolahan kopi bubuk dan kopi gelondong yang sudah di *roasting*. Penyangraian (*roasting*) kopi adalah proses pemanggangan biji yang masih mentah (*green bean*) hingga tingkat kematangan tertentu. Dalam hal *roasting* ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu suhu atau temperatur, mesin yang digunakan, biji yang akan di *roasting* (Choiron, 2016). Dalam proses penyangraian kopi, suhu dan waktu akan mempengaruhi hasil akhir dari rasa kopi tersebut. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” memproduksi *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) dengan teknik penyangraian yang memperhatikan suhu dan waktu penyangraian sehingga menghasilkan *roasting coffee* yang berkualitas. Keunggulan produk *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) produksi

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” antara lain memiliki cita rasa khas yaitu pahit, pekat, beraroma kuat, dan warna *roasting coffee* yang memiliki tingkat kematangan yang seragam.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember yang telah berjalan selama kurang lebih 5 (lima) tahun dengan jumlah karyawan sebanyak 2 (dua) orang tersebut belum menunjukkan perkembangan usaha yang signifikan disebabkan belum adanya strategi khusus pemasaran yang digunakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” untuk memasarkan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*). Dalam mengembangkan usahanya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” melakukan pemasaran *online* dan pemasaran *offline* di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya. Meskipun telah melakukan strategi usaha, *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) memiliki beberapa kendala dalam pemasaran usahanya antara lain hasil penjualan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” fluktuatif dan belum mencapai target penjualan. Berikut data penjualan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) periode tahun 2022, dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Jumlah dan Target Penjualan *Roasting Coffee* Robusta



Gambar 1.1 Jumlah dan Target Penjualan *Roasting Coffee* Robusta Produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo”

Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Sumber : Data Penjualan GAPOKTAN “Sumber Mulyo” (2022).

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa dari hasil penjualan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) periode tahun 2022 mengalami fluktuasi. Hasil penjualan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) pada bulan Januari sampai bulan Mei mengalami penurunan hasil penjualan namun pada bulan Januari sampai Maret hasil penjualan kopi sangrai memenuhi target penjualan. Pada bulan April dan Mei mengalami penurunan dan tidak memenuhi target penjualan, sedangkan pada bulan Juni sampai bulan Agustus penjualan kopi sangrai mengalami kenaikan dan memenuhi target penjualan. Pada bulan September sampai bulan Desember hasil penjualan belum memenuhi target penjualan. Penyebab hal tersebut antara lain belum dikenalnya produk *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” secara luas, terbatasnya jangkauan distribusi dan persaingan pasar produk sejenis yang ketat. Adanya gap antara target dan pencapaian penjualan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) mengindikasikan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan belum optimal.

Permasalahan lain dalam pemasaran *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” adalah daya saing yang rendah. Persaingan yang semakin ketat dengan kompetitor lainnya seperti produk kopi sangrai Robusta produksi Pusat Penelitian (PUSLIT) Kopi dan Kakao Jember, kopi sangrai produksi Perusahaan Umum Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember, membuat Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” sulit bersaing dalam pemasaran. Hal ini disebabkan pemasaran *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) belum maksimal, promosi kurang optimal, dan kurangnya penerapan SOP (*Standar Operational Procedure*) pada produksi maupun pengolahan kopi yang berdampak pada kualitas standar kopi. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” tidak menjalankan sistem manajemen produksi biji dari hulu sampai hilir. Manajemen yang dimaksud adalah SOP (*Standar Operational Procedure*) dalam produksi di lahan sampai pada pengolahan kopi.

Dengan adanya beberapa faktor permasalahan yang ada maka perlu adanya strategi pemasaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil penjualan produknya

serta mampu terus bertahan dalam persaingan usaha di bidang penyangraian (*roasting*) kopi. Alat yang dapat digunakan dalam menentukan formulasi yang tepat untuk menentukan strategi pemasaran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” adalah dengan menganalisa aspek-aspek strategi pada lingkungan internal dan eksternal, maka dapat dievaluasi antara kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merumuskan dan menetapkan strategi pemasaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Dari hasil analisis SWOT tersebut, selanjutnya akan dilanjutkan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk mengetahui prioritas strategi pemasaran yang tepat bagi produk *roasting coffee* Robusta produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” dengan perangkat lunak *Expert Choice* 11. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan studi penelitian mengenai “Analisis Strategi Pemasaran Produk *Roasting Cofee* Robusta (*Coffea canephora*) Produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor eksternal apakah yang mempengaruhi pemasaran *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” ?
2. Alternatif strategi pemasaran apakah yang dapat dilakukan pada *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” ?
3. Prioritas strategi pemasaran apakah yang dilakukan pada *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pemasaran *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo”.
2. Menganalisis alternatif strategi pemasaran pada *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) produksi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo”.
3. Mengetahui prioritas strategi pemasaran pada *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*) di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat sebagai alternatif pengembangan usaha *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*).
2. Bagi pemerintah sebagai bahan referensi untuk pembuatan kebijakan terkait pengembangan usaha *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*).
3. Bagi akademis sebagai bahan referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pemasaran dan pengolahan *roasting coffee* Robusta (*Coffea canephora*).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.